

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Metode Deteksi Dini Kanker Payudara di Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran

Annisa Nur Oktavia Bajuri, Ratna Dewi Puspita Sari², Tri Umiana Soleha³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Obstetri Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan pada *lobulus*, *ductus* dan jaringan penunjang payudara yang mengelilinginya. Pemeriksaan untuk deteksi dini kanker payudara yaitu pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Kabupaten Pesawaran pada tahun 2018 memiliki cakupan indikator PTM pemeriksaan SADARI sebesar 16,20%, dengan capaian tertinggi di Puskesmas Gedong Tataan sebesar 27,83% dan capaian terendah di Puskesmas Tegineneng sebesar 4,17%. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada wanita usia subur (WUS) di Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan *sampling* menggunakan teknik *cluster sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner dan uji analisis *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p-value* 0.003) dan media informasi (*p-value* 0.000) terhadap perilaku SADARI. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan media informasi terhadap perilaku SADARI. Sementara tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, motivasi, peran petugas kesehatan terhadap perilaku SADARI.

Kata Kunci: Motivasi, media informasi, pengetahuan, petugas kesehatan, SADARI, usia

Factors Related to Breast Self Examination as Screening Method of Ca Mammae in Tegineneng Community Health Center, Pesawaran

Abstract

Breast cancer is the uncontrolled growth of cells in the lobules, ductus and supporting tissue of the breast that surrounds them. An examination for early detection of breast cancer is breast self-examination (BSE) which can reduce the mortality rate by 25-30%. Pesawaran District in 2018 had a coverage of the PTM indicator for BSE examination of 16,20%, with the highest achievement at the Gedong Tataan Community Health Center of 27,83% and the lowest in Tegineneng Community Health Center of 4,17%. This research was conducted to determine the factors associated with BSE behavior in women of childbearing age (WUS) in Tegineneng Community Health Center, Pesawaran Regency. The research used an analytical observational method with a cross sectional approach. The sampling technique was cluster sampling. Data was collected using a questionnaire and analyzed with chi-square test. The results showed that there was a significant correlation between knowledge (*p-value* 0.003) and media information (*p-value* 0.000) on BSE behavior. There was a significant relationship between knowledge and information media on BSE behavior. Meanwhile, there was no significant relationship between age, motivation, and the role of health workers on BSE behavior.

Keywords: Age, BSE, health workers, information media, knowledge, motivation

Korespondensi: Annisa Nur Oktavia Bajuri, alamat Jl. Diponegoro no. 47 A/B Gulak Galik Teluk Betung Utara, 081272552661, annisabajuri3@gmail.com

Pendahuluan

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menyumbang kematian terbesar di dunia dengan prevalensi kasus baru sekitar 14,1 juta dan diperkirakan akan meningkat sekitar 70% selama 20 tahun mendatang.⁵ Kanker payudara atau *carcinoma mammae* adalah pertumbuhan sel yang tidak dapat dikendalikan oleh kelenjar penghasil air

susu (lobular), saluran kelenjar dari lobular ke puting payudara (duktus), dan jaringan penunjang payudara yang mengelilingi lobular, duktus, pembuluh darah dan pembuluh limfe, tetapi tidak termasuk kulit.^{4, 28} Menurut WHO terdapat dua metode untuk mendeteksi kanker payudara yaitu dengan deteksi secara dini dan skrining.⁴⁴ Deteksi dini dimulai dengan

melakukan SADARI, pemeriksaan payudara klinis, dan mamografi.³⁶ Program skrining adalah upaya yang jauh lebih kompleks daripada program diagnosis dini.⁴⁶

Skrining mamografi adalah satu-satunya metode skrining yang telah terbukti efektif.⁶ Meskipun mamografi merupakan *gold standard* pemeriksaan kanker payudara tetapi SADARI merupakan langkah deteksi dini yang paling mudah dilakukan.³⁰ Praktik SADARI telah memberdayakan perempuan untuk mengambil tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri.¹¹ Oleh karena itu SADARI direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran di kalangan wanita.⁴

International Agency for Research on Cancer (IARC) pada Tahun 2012 dalam Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan Tahun 2015 diketahui bahwa di dunia kanker payudara memiliki persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian akibat kanker ini sebesar 12,9%.^{15,16} Kanker payudara yang awalnya hanya menyerang perempuan yang berusia di atas 30 tahun namun saat ini kanker payudara juga menyerang perempuan yang berusia muda atau remaja.³⁸

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2014 dalam cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tahun, tertinggi terdapat di Kep. Bangka Belitung yaitu sebesar 25,42%, diikuti oleh Sumatera Barat sebesar 18,89%, dan Lampung sebesar 17,47%. Provinsi Lampung menempati posisi tertinggi ketiga setelah Sumatera Barat.^{10,15} Pemeriksaan yang efektif untuk deteksi dini timbulnya penyakit kanker payudara yaitu melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%.⁴⁴ Pemeriksaan SADARI memiliki keuntungan bagi wanita karena wanita akan lebih peka bila ada perubahan yang mencurigakan pada payudaranya dan membuat timbulnya kesadaran untuk membantu menegakkan diagnosis klinis lebih dini sebelum ada gejala yang lebih lanjut.⁴⁷

Pada tahun 2016, diketahui bahwa sebanyak 8.705 wanita usia 30 – 49 tahun melakukan pemeriksaan SADARI dimana Kabupaten Lampung Tengah sebesar 0.02%, Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0.63%,

Kabupaten Tanggamus sebesar 0.42% dan Kabupaten Pesawaran sebesar 0.85%. Pada tahun 2017, dari 1.210.947 perempuan usia 30–49 tahun, sebanyak 28.612 orang melakukan pemeriksaan SADARI, dengan cakupan sebesar 2,36%. Kabupaten Lampung Tengah sebesar 0.09%, Kabupaten Tulang Bawang sebesar 0.36%, Kabupaten Tanggamus sebesar 0.54% dan Kabupaten Pesawaran sebesar 0.57%.⁴⁸

Terlihat pada Kabupaten Pesawaran mengalami penurunan cakupan pemeriksaan SADARI lebih banyak jika dibandingkan dengan kabupaten lain. Berdasarkan data Kabupaten Pesawaran tahun 2018 hasil cakupan indikator PTM pemeriksaan SADARI sebesar 16,20%, dengan pencapaian tertinggi di Puskesmas Gedong Tataan sebesar 27,83% dan yang terendah di Puskesmas Tegineneng sebesar 4,17%.⁴⁸

Melakukan atau tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi diantaranya oleh adanya intensi atau niat dalam diri individu.²² Menurut hasil penelitian Umriyati, faktor yang mempengaruhi niat seseorang dalam melakukan deteksi dini adalah tingkat pengetahuan.⁴⁰ Selanjutnya dalam melakukan deteksi dini dipengaruhi oleh respon efektif, merupakan perilaku yang dianjurkan dalam mencegah atau menghilangkan risiko bahaya suatu penyakit. Faktor yang mempengaruhi niat dalam melakukan deteksi dini adalah interaksi antara sikap-norma penting-norma subjektif secara bersamaan.^{2, 8, 20, 37}

Hasil penelitian dari Ambarwati, keterlambatan penderita kanker payudara dalam melakukan pemeriksaan awal ke pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan informasi/media masa, dukungan suami/keluarga, dan perilaku deteksi dini.³ Hal ini menunjukkan bahwa orang yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker payudara 11 kali lebih berisiko untuk mengalami keterlambatan pemeriksaan awal kanker payudara, daripada orang yang melakukan deteksi dini.⁴²

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri sebagai metode deteksi dini

kanker payudara di Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.

Metode

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik *cluster sampling*. Penelitian ini dilakukan pada Wanita Usia Subur yang berada di 8 desa ilayah kerja Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran pada bulan Maret tanggal 16 – 29 Maret 2021.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, pendidikan, motivasi, peran petugas, media informasi. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dan didapatkan sampel sejumlah 196 responden.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang bersedia menjadi responden dan perempuan usia 19-49 tahun, dan kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah wanita usia subur yang menolak menjadi responden, tidak mampu berkomunikasi dengan baik dan sudah pernah menderita kanker payudara.

Faktor-faktor yang menjadi variable penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, usia, motivasi, peran petugas kesehatan serta media informasi dengan variable dependen pemeriksaan *ca mammae* dengan metode SADARI. Data yang telah di dapat kemudian di analisa secara univariat dan bivariat dengan uji *chi square* dengan nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan Nomor 646/UN26.18/PP05.02.00/2021.

Hasil

Subjek dalam penelitian ini sebanyak 196 responden yang mempunyai karakteristik seperti pada tabel berikut

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n= 196 (100%)
Usia	
< 30 tahun	72 (36,7%)
30-39 tahun	55 (28,1%)
>39 tahun	69 (35,2%)
Pekerjaan	
Bekerja	41 (20,9%)
Tidak Bekerja	155 (79,1%)
Pemeriksaan Sadari	
Pemeriksaan sadari	35 (17,9%)
Tidak melakukan pemeriksaan sadari	161 (82,1%)
Pengetahuan	
Baik	21 (10,7%)
Cukup	121 (61,7%)
Kurang	54 (27,6%)
Motivasi	
Kurang	64 (32,7%)
Baik	132 (67,3%)
Peran Petugas Kesehatan	
Dukungan Baik	19 (9,7%)
Dukungan Kurang	177 (90,3%)
Media informasi	
Terpapar	134 (68%)
Tidak terpapar	62 (32%)

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, usia, motivasi, peran petugas Kesehatan serta media informasi dengan variable dependen pemeriksaan *ca mammae* dengan metode SADARI. Uji hubungan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pemeriksaan *ca mammae* dengan metode SADARI menggunakan uji *Chi-Square*.

Didapatkan hasil terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan media informasi dengan pemeriksaan payudara sendiri pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng dengan nilai p masing-masing 0,003; dan 0,000. Namun, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara Usia ($p = 0,154$) motivasi ($p = 0,443$) Peran petugas kesehatan ($p = 0,116$) dengan pemeriksaan SADARI pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng.

Tabel 2. Hasil tabulasi silang antar variabel

Variabel	Pemeriksaan SADARI					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Umur						
<30	64	32,7	8	4,1	72	36,7
30-39	44	22,4	11	5,6	55	28,1
>39	53	27	16	8,2	69	35,2
Pengetahuan						
Baik	12	6,1	9	4,6	21	10,7
Cukup	100	51	21	10,7	121	61,7
Kurang	49	25	5	2,6	52	27,6
Motivasi						
Kurang	55	85,9	9	14,1	64	100
Baik	106	80,3	26	19,7	132	100
Petugas Kesehatan						
Baik	13	68,4	6	31,6	19	100
Kurang	148	83,6	29	16,4	177	100
Media informasi						
Terpapar	127	94,8	7	0,425	134	100
Tidak terpapar	34	54,8	28	45,2	62	100

untuk bekerja di sektor industri, perdagangan atau bangunan. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh promosi kesehatan, penelitian pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada wanita menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara promosi kesehatan dengan peningkatan tingkat pengetahuan.^{16, 19, 26}

Hasil analisis bivariat hubungan motivasi dengan pemeriksaan SADARI menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan (p -value $0.443 > 0.05$). Tinggi rendahnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap, jarak, kondisi sosial ekonomi, sumber informasi, sosial budaya, dukungan teman, tenaga kesehatan dan dukungan keluarga.^{31, 35, 39}

Berdasarkan hasil tabel motivasi, responden yang melakukan SADARI sebagian besar memiliki motivasi yang baik yaitu 26 orang sementara yang melakukan SADARI walau motivasinya kurang adalah 9 orang. Sementara, responden yang tidak melakukan SADARI justru didominasi oleh responden yang motivasinya baik. Hal ini menunjukkan motivasi yang baik belum tentu menghasilkan perilaku SADARI yang baik. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Heriyanti yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara motivasi dengan perilaku pemeriksaan SADARI pada remaja putri.¹² Penelitian ini menyatakan semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula perilaku SADARI.¹⁸ Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan motivasi tidak berhubungan dengan perilaku pemeriksaan SADARI.¹³ Penelitian Novasari membagi motivasi menjadi kategori yang lebih spesifik yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik dengan tindakan pemeriksaan SADARI.²⁶ Motivasi intrinsik mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri individu terutama kebutuhan dan keinginannya.¹

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* di peroleh nilai p -value $0.116 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku SADARI wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba di Puskesmas Sunggal yang

Diskusi

Hasil analisis bivariat umur dan pemeriksaan SADARI (*Chi-Square* dengan p -value $0.154 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku SADARI wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegineneng, Kabupaten Pesawaran. Menurut *American Cancer Society* (ACS) setiap wanita yang berusia diatas 20 tahun disarankan untuk melakukan SADARI atau (*Breast Self Examination*) setiap bulan.⁴

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegineneng, Kabupaten Pesawaran (p -value $0.003 < 0.05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Terdapat kecenderungan semakin baik pengetahuan semakin baik perilaku pemeriksaan SADARI.^{14, 33, 42, 43}

Berdasarkan data penelitian Pujiharto, yang mengkaji perilaku petani pembudidaya tanaman hortikultura yaitu memiliki karakteristik usia petani hampir sebagian besar lebih dari 75% berusia diatas 40 tahun karena pria yang berumur kurang dari 40 tahun lebih suka bekerja di luar sektor pertanian.⁴¹ Kebanyakan dari mereka merantau ke kota

menyimpulkan bahwa peran petugas kesehatan berhubungan secara signifikan dengan pemeriksaan SADARI.²⁹ Penyebab perbedaan ini adalah peran petugas kesehatan di Puskesmas Tegineneng, Kabupaten Pesawaran masih terbatas hanya pada acara atau kegiatan tertentu terkait kesehatan ibu dan anak, bukan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan.

Penelitian di Puskesmas Tegineneng ini sesuai dengan penelitian Naila pada Tahun 2016 yang menyimpulkan dukungan yang baik pun tidak semua langsung dapat diterima atau dilaksanakan oleh responden.²¹ Beberapa masyarakat mengabaikan dukungan tenaga kesehatan karena merasa malas atau tidak membutuhkan.²⁰

Penelitian yang sejalan dengan ini yaitu penelitian Sari yang dilakukan di Tanjung Jabung Barat dimana peran petugas kesehatan tidak berhubungan dengan perilaku SADARI.³⁷ Tenaga kesehatan merupakan *role model* perilaku kesehatan.^{32, 39, 45} Peran tenaga kesehatan adalah faktor pendorong perilaku sehat pada masyarakat. Peran tersebut adalah untuk selalu memberikan informasi ataupun pelatihan kepada masyarakat tentang deteksi dini kanker payudara.²⁵

Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan media informasi dengan perilaku SADARI wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Tegineneng, Kabupaten Pesawaran ($p\text{-value}$ $0.000 < 0.005$). Lebih dari separuh responden yang melakukan pemeriksaan SADARI mengalami keterpaparan informasi tentang SADARI. Sementara sebagian besar responden yang tidak melakukan SADARI juga tidak mengalami keterpaparan informasi tentang SADARI. Hal ini dapat disebabkan responden yang mendapat informasi memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang SADARI. Media informasi berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.^{7, 9, 12, 26}

Simpulan

Teridentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku melakukan SADARI sebagai metode skrining dari *ca mammae* pada

Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng yaitu umur, pengetahuan, motivasi, media informasi dan petugas kesehatan. Faktor pengetahuan serta media informasi berhubungan dengan perilaku SADARI namun usia, motivasi serta dukungan petugas kesehatan tidak berhubungan dengan metode deteksi dini kanker payudara di wilayah kerja Puskesmas Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun 2021.

Daftar Pustaka

1. Afiyanti Y, Pratiwi. Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Perempuan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016; 34-9.
2. Alwan NAS, Tawfeeq FN, Maallah MH, Sattar SA, & Saleh WA. The Stage of Breast Cancer at The Time of Diagnosis: Correlation With The Clinicopathological Findings Among Iraqi Patients. *Journal of Neoplasms*. 2017; 02(03):1-9.
3. Ambarwati T, Sugita S, Susilowati D. Hubungan Pengetahuan SADARI dengan Minat Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Puteri Kelas XI di SMA N 1 Karangdowo Klaten. *J Keb Indonesia*. 2014; (5)1.
4. American Cancer Society. Breast Cancer Fact & Figure 2015-2016. Atlanta: American Cancer Society. 2015; 12-54.
5. Angahar LT. An Overview of Breast Cancer Epidemiology, Risk Factors, Pathophysiology, and Cancer Risks Reduction. *MOJ Biology and Medicine*. 2017; 1(4): 92-96.
6. Angrainy, Rizka. Hubungan Pengetahuan, Sikap Tentang SADARI Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja. *Journal Endurance*. 2017; 2(2): 75-9.
7. Anstey EH, Shoemaker ML, Barrera CM, O'Neil ME, Verma AB, Holman DM. Breastfeeding And Breast Cancer Risk Reduction: Implications For Black Mothers. *American Journal of Preventive Medicine*. 2017; 53(3):S40-6.
8. Aprina A, Dewi NI. Faktor Kejadian Preeklamsi Ringan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Kesehatan*. 2016; 7(2):314.
9. Bashirian S, Barati M, Shoar LM,

- Mohammadi Y, Dogonchi M. Factors Affecting Breast Self-Examination Behavior Among Female Healthcare Workers in Iran: The Role of Social Support Theory. *J Prev Med Public Health*. 2019; 52(4):224-233.
10. Bustan MN. *Epidemiologi: Penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007; 34-54.
 11. Dadzi R, Adam A. Assessment of Knowledge And Practice of Breast Self-Examination Among Reproductive Age Women in Akatsi South District of Volta Region of Ghana. *PLoS One*. 2019; 14(12):1-12.
 12. Depkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta Depkes. 2014; 1-32.
 13. Hanifah AN. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Metode Sadari Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusukan Surakarta*. Solo: Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2015.
 14. Hawari, Dadang. *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi*. Jakarta: FKUI. 2004; 39-51.
 15. Heriyanti E, Arisdiani T, Widyastuti WP. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*. 2018; 6(3):143-54.
 16. Joyce C, Ssenyonga L, Iramiot J. Breast self-examination among Female Clients in a Tertiary Hospital in Eastern Uganda. *International Journal of Africa Nursing Sciences*. 2020; 12:1-6.
 17. Kemenkes RI. *Buku Acuan Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Kemenkes RI. 2017; 1-21.
 18. *Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016.
 19. Khairunnisa A, Wahyuningsih S, Irsyad NS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "veteran" Jakarta Tahun 2017. *J Prof Medika*. 2018; 11(2):73-80.
 20. Kholid, Ahmad. *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014; 43-9.
 21. Kispert S, McHowat J. Recent Insights Into Cigarette Smoking As A Lifestyle Risk Factor For Breast Cancer. *Breast Cancer: Targets and Therapy*. 2017; 9: 127–132.
 22. Kumar V, Cotran RS. *Buku ajar patologi*. Jakarta: EGC. 2013; 112-54.
 23. Naila F. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Wanita Usia Klimakterium Di Kelurahan Bulustan Kota Semarang*. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang. 2016.
 24. Nisman, W. *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2011; 29-41.
 25. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010; 78-92.
 26. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012; 54-99.
 27. Notoatmodjo, S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014; 12-43.
 28. Novasari DH, Nugroho D, Winarni S. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016; 2(2): 186-94.
 29. Nugraheni A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Divisi Kebidanan FK UNS. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010.
 30. Olfah Y, Mendri NK, Badi'ah A. *Kanker Payudara & SADARI*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013; 32-55.
 31. Purba, A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sadari Dengan Tindakan WUS Melakukan Pemeriksaan Sadari Di Puskesmas Sunggal Tahun 2018. *Jurnal Maternal Dan Neonatal*. 2018; 3(1): 1-12.
 32. Prawirohardjo SWH. *Ilmu kandungan*. Edisi ke-3. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2016; 33-132.
 33. Saam Z, Wahyuni S. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Rers. 2014; 37-9.
 34. Sani AM, Naab F. *Relationship Between*

- Age and Breast Self-Examination Among Women in Nigeria. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*. 2014; 3(6):34-39.
35. Sani AM, Yau SL. Relationship between knowledge and practice of breast self-examination among female workers in Sokoto, Nigeria. *Obstet Gynecol Int J*. 2018; 9(3):157–162.
36. Sari RP. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 2017; 8(2):57-66.
37. Sari D. Perilaku Dan Promosi Kesehatan. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 2020; 2(2): 76-81.
38. Sinaga CF, Ardayani T. Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika- Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2016; 4(1):16–9.
39. Supriyanto, Wawan. *Ancaman Penyakit Kanker Deteksi Dini dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu. 2010; 25-8.
40. Sani AM, Yau SL. Relationship Between Knowledge and Practice of Breast Self-Examination Among Female Workers in Sokoto, Nigeria. *Obstet Gynecol Int J*. 2018; 9(3):157-62.
41. Taufik, M. *Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan*. Jakarta: Infomedika. 2007; 53-77.
42. Umriyati N, Rapita S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Dengan Niat Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Kagok Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Jurnal Siklus*. 2017; 6(2).34-9.
43. Uno HB. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
44. Viviyawati T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara dan Sikap Remaja Putri di SMK N 1 Karanganyar. Surakarta: Stikes Kusuma Husada. 2014.
45. Wahyuni D, Edison, Harahap WA. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati. *J Kes Andalas*. 2015; 4(1):89-93.
46. WHO. *Breast Cancer: Prevention and Control*. Geneva: WHO Library Cataloguing Data. 2018; 1-19.
47. Yakout SM, El-Shatbymoursy AM, Moawad S, Salem O. Awareness, Knowledge And Practice of Breast Self Examination Among Groups of Female Nursing Students, Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia. *International Research Journal of Biological Sciences I*. 2014; 3(2):2278–3202.
48. Yusra VD, Machmud RY. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2016; 5(3):693-704.